BAB III

PROFIL PERUSAHAAN

1.1 Sejarah Perusahaaan

Awal kelistrikan di bumi parahyangan sudah ada semenjak Pemerintah Kolonial Belanda masih bercokol di tataran tanah Sunda. Di tahun 1905, di Jawa Barat khususnya kota Bandung, berdiri perusahaan yang mengelola penyediaan tenaga listrik bagi kepentingan publik. Nama Perusahaan itu **Bandungsche Electricteit Maatschaappij (BEM).**

Dalam perjalanannya, BEM pada tanggal 1 januari 1920 berubah menjadi Perusahaan Perseroan menjadi **Gemeenschapplijk Electriciteit Bedrijf Voor Bandoeng (GEBEO).**yang pendirinya dikukuhkan melalui akte notaris Mr.Andriaan Hendrik Van Ophuisen dengan nomor: 213 pada tanggal 31 Desember 1949.

Setelah kekuasaan penjajahan beralih ke tangan pemerintah jepang, di antara rentah waktu 1942-1945, pendistribusian tenaga listrik di laksanakan oleh **Djawa Denki Djigyo Sha Bandoeng Shi Sha** dengan wilayah kerja seluruh Pulau Jawa.

Setelah indonesia merdeka, tahun 1957 menjadi awal penguasaan pengelola penyediaan tenaga listrik seluruh tanah air yang ditangani langsung oleh pemerintah indonesia. 27 Desember 1957, GEBEO diambil alih oleh pemerintah Indonesia yang kemudiandikukuhkan lewat Peraturan Pemerintah No. 86 tahun 1958 j.o. Peraturan pemerintah No. 18 Tahun 1959.

Selanjutnya, ditahun 1961 melalui peraturan Pemerintah No. 67 dibentuk **Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara (BPU-PLN)** sebagai wadah

kesatuan pimpinan PLN. Sejalan dengan itu, PLN Bandung pun berubah menjadi **PLN Exploitasi XL sebagai kesatuan** BPU-PLN di Jawa Barat, di luar DKI jaya dan Tangerang.

Pada tahun 1970-an dikeluarkan peraturan pemerintah No. 18 tahun 1972 tentang Perusahaan Umum Listrik Negara yang menyebutkan status PLN menjadi Perusahaan Umum Listrik Negara. Kemudian, berdasarkan pengumuman PLN Exploitasi XL No. 05/DII/Sek/1975 tanggal 14 juli 1975, PLN Exploitasi XL di ubah namanya menjadi Perusahaan Umum listrik Negara Distribusi Jawa Barat.

Memasuki era 1990-an, dengan adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 23 Tahun 1994 pada tanggal 16 juni 1994, Perusahaan Umum Listrik Negara Distribusi Jawa Barat di ubah lagi menjadi perusahaan Perseroan (persero) dengan nama PT PLN (persero) Distribusi Jawa Barat sejak tanggal 30 Juli 1994.

Untuk memenuhi tuntutan perubahan dan perkembangan kelistrikan yang dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan, maka keluarlah Keputusan Direksi PT PLN (persero) Unit Bisnis Distribusi Jawa Barat.

Pada akhirnya dengan mengacu pada Keputusan Direksi PT PLN (persero) NO. 120.K/010/DIR/2002 tanggal 27 Agustus 2002, PT PLN (persero) Unit Bisnis Distribusi Jawa Barat berubah lagi namanya menjadi PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten, dimana wilayah kerjanys meliputi Propinsi Jawa Barat dan propinsi Banten, hinggan saat ini.

3.2. Visi Dan Misi Perusahaan

Visi :

1. **Diakui**

   Mencerminkan cita-cita untuk meraih pengakuan dari pihak luar yang menunjukan bahwa PLN pantas dipandang sebagai Perusahaan Kelas Dunia.

2. **Kelas Dunia**
   1. Menunjukan kinerja yang melebihi ekspetasi pihak-pihak luar yang berkepentingan.
   2. Memberikan layanan yang mudah, terpadu, dan tuntas dalam berbagai masalah kelistrikan.
   3. Menjalin hubungan kemitaraan yang akrab dan setara dengan pelanggan serta mitra usaha Nasional dan internasional.
   4. Bekerja dengan pola pikir prima (Mindset of Excellence).
   5. Diakui oleh pelanggan dn mitra kerja sebagai perusahaan yang mampu memenuhi setandar mutakhir dan pling baik.

3. **Bertumbuh Kembang**
   1. Antisipatif terhadap perkembangan lingkungan usaha dan selalu siap menghadapi berbagai tantangan.
   2. Secara konsisten menunjukan kinerja yang lebih baik.

4. **Unggul**
   1. Menjadi yang terbaik dalam bisnis kelistrikan dan memenuhi tolak ukur mutakhit dan terbaik.

2. Memposisikan diri sebagai Perusahaan yang terkemuka dalam percaturan bisnis kelistrikan dunia
3. Mengelola usaha dengan mengedepankan pemberdayaan potensi insani secara maksimal.
4. Meningkatkan kualitas proses, sistem, produk, dan pelayanan secara berkesinambungan.

5. Terpercaya

1. Memegang teguh etika bisnis yang tertinggi
2. Menghasilkan kinerja yang terbaik secara konsisten
3. Menjadi Perusahaan pilihan

6. Potensi Insani

1. Keberhsilan perusahaan lebih ditentukan oleh kesadaran anggota perusahaan untuk memunculkan seluruh potensi mereka dalam wujud wawasan inspiratif dan etikal, rasa kompoten, motivasi kerja, semangat belajar inovatif dan semangat bekerja sama.
2. Potensi insani dipekarya dengan kompetensi yang terbentuk dari pengetahuan substantial, pengetahuan kontekstual, keterampilan, kemampuan, pengalaman, dan jenjang kerja sama.

7. Konsekuensi Visi terhadap strtaegi korporat

1. Mewujudkan kinerja Perusahaan dengan kualitas setarafkelas dunia dalam usaha bisnis kelistrikan.
2. Berfokus kepada peningkatan kwalitas proses secara terus menerus untuk memperoleh hasil yang maksimal.

3. Membangun lingkungan kerja yang memungkinkan anggota perusahaan mentransformasikan potensi mereka menjadi kinerja perusahaan yang diharai tinggi.

Misi :

1. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.

   Konsekwensi terhadap strategi :

   a. Mencari dan memanfaatkan peluang usaha secara berkesinambungan di bidang bisnis kelistrikan dan usaha lain yang terkait
   b. Mengembangkan budaya pelayanan.
   c. Menerapkan prinsip- prinsip penyelenggaraan perusahaan yang baik (good coorporate governance)
   d. Anggota perusahaan perlu menyadari bahwa bisnis kelistrikan adalah bagian dari upaya untuk meningkatkan kesejahtraan masyarakat.
   e. Berusaha secara konsisten untuk meninggkatkan jangkauan pelayanan kelistrikan.

2. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meninggkatkan kwalitas kehidupan masyarakat.

Konsekuensi terhadap strategi korporat:

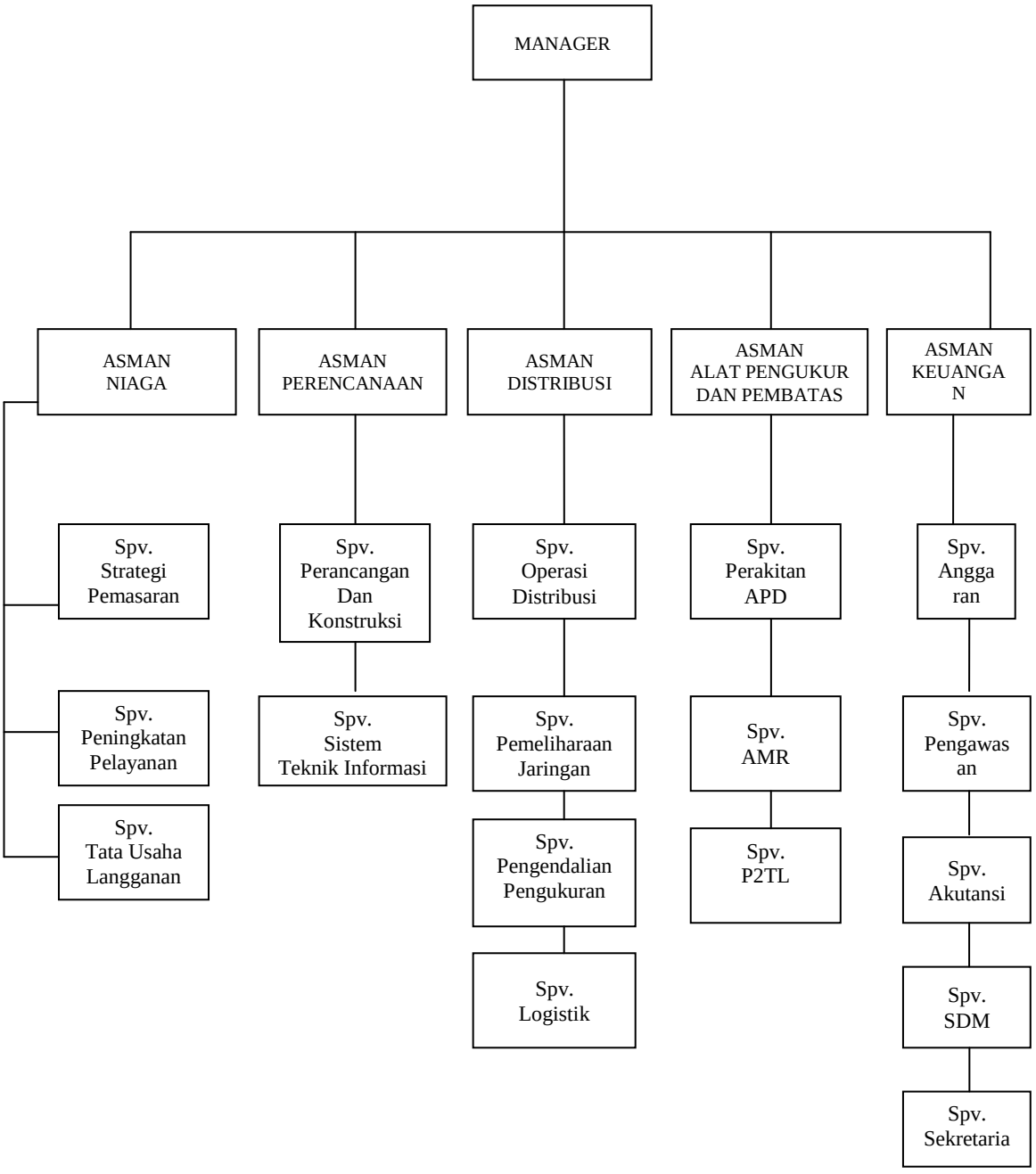
a. Mengembangkan dan menjalankan bisnis kelistrikan sesuai dengan harapan dan aspirasi masyarakat.
b. Mengembangkan usaha kelistrikan yang selaras dengan kebutuhan pertumbuhan ekonomi di pasar yang kompetitif.

3. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi

   Konsekuensi terhadap strategi korporat:

   a. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalamkegiatan produktif
   b. Memacu pemanfaatan energi listrik secara tepat guna dab memberikan nilai tambah bagi sektor ekonomi.
   c. Menjadi pelopor dalam membangun masyarakat yang sadar dan cinta lingkungan.

3.3. Struktur Organisasi



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Perusahaan